

## RINGKASAN

**Pengendalian Hama Ulat Grayak (*Spodoptera frugiperda*) Dengan Insektisida Berbahaya Aktif Metomil Pada Budidaya Tanaman Jagung Manis (*Zea mays L.*) Di DGW Bali.** Silvi Dasa Saputri. Nim A42220970, Tahun 2026, Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Rudi Wardana, S.Pd., M.Si (Pembimbing).

Magang dirancang untuk membantu mahasiswa meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan manajerial, sekaligus memberikan pengalaman kerja secara langsung. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mempelajari dan menganalisis berbagai metode serta permasalahan yang ditemui baik di dunia kerja maupun dalam konteks akademik.

Selain itu, mahasiswa juga melakukan studi kasus guna menilai tingkat efisiensi teknik penanaman jagung manis yang diterapkan di Training Center DGW Fertilizer. Kegiatan magang turut membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dalam kerja tim, membangun relasi sosial, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mengasah keterampilan dalam mencari informasi.

Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami secara lebih mendalam praktik kerja di lapangan dan meningkatkan kompetensi mereka di bidang budidaya pertanian. Setelah menyelesaikan magang, mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi secara efektif, baik dengan sesama pegawai maupun dengan petani.

Training Center DGW Fertilizer Bali adalah sebuah pusat pelatihan yang berlokasi di Sukasada, Bali, dengan luas kurang lebih 40–50 meter persegi. Tempat ini dimanfaatkan sebagai lokasi uji coba produk pupuk DGW Fertilizer sekaligus sebagai sarana pembelajaran bagi peserta magang. Di sini, peserta dapat mengikuti berbagai pelatihan, memperoleh pengetahuan tentang teknik budidaya, pemupukan, serta pengendalian hama, dan juga menyaksikan secara langsung hasil penerapan produk pada berbagai tanaman pangan dan hortikultura. Selain itu, Training Center ini berfungsi sebagai media untuk menjalin kerja sama, meningkatkan kemampuan petani, serta memperluas akses informasi pertanian secara gratis bagi masyarakat sekitar. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, khususnya di wilayah Jember dan sekitarnya.

Berdasarkan kegiatan magang di Training Center, teknik budidaya jagung manis mencakup beberapa tahapan utama, yaitu persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pascapanen. Tahap persiapan lahan dilakukan melalui pengolahan tanah yang tepat agar kondisi lingkungan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Proses penanaman dilakukan dengan jarak 40 x 20 cm menggunakan benih NB-SUPER, dengan dua benih dalam setiap lubang tanam. Tahap pemeliharaan meliputi penyulaman, penyiangan gulma, pengairan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan secara mekanis maupun kimiawi secara bijaksana. Panen dilakukan ketika tanaman berumur sekitar 65–70 hari setelah tanam, sedangkan penanganan pascapanen bertujuan untuk menjaga kualitas benih agar tetap baik dan tidak mengalami kerusakan. Penerapan teknik ini diharapkan mampu menghasilkan jagung manis dengan kualitas tinggi serta produktivitas yang optimal.